

**REPRESENTASI NILAI DAKWAH KEISLAMAN DALAM SYAIR LAGU  
"SATU" ALBUM LASKAR CINTA KARYA BAND DEWA 19**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Mukhamad Luqmanul Khakim**  
**NIM 20181930411017**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2022**

**REPRESENTASI NILAI DAKWAH KEISLAMAN DALAM SYAIR LAGU  
"SATU" ALBUM LASKAR CINTA KARYA BAND DEWA 19**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.Sos  
Program Studi Komunikasi dan Penyiran Islam

Oleh :  
**Mukhamad Luqmanul Khakim**  
**NIM 20181930411017**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2022**

**REPRESENTASI NILAI DAKWAH KEISLAMAN DALAM SYAIR LAGU  
"SATU" ALBUM LASKAR CINTA KARYA BAND DEWA 19**

Disusun oleh :  
Mukhamad Luqmanul Khakim  
NIM: 20181930411017

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 1 September 2022

Pembimbing I



**Fauziyah Rahmawati, M.Sos**

NIDN: 2130089101

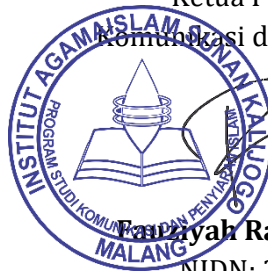
Pembimbing II



**Diah Retno Ningsih, M.Pd**

NIDN: 2120099201

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Fauziyah Rahmawati, M.Sos**

NIDN: 2130089101

**REPRESENTASI NILAI DAKWAH KEISLAMAN DALAM SYAIR LAGU  
"SATU" ALBUM LASKAR CINTA KARYA BAND DEWA 19**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :  
Mukhamad Luqmanul Khakim  
NIM 20181930411017

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan  
Dewan Penguji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Pada Hari Senin, 5 Agustus 2022

**DEWAN PENGUJI**

Penguji I



**Alfian Adi Saputra, M.Kom**  
NIDN: 2124089102


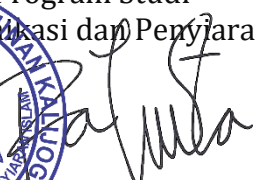
Penguji II



**Fatmah K, M.Pd**  
NIDN: 2101029203

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Rahmawati, M.Sos**  
NIDN. 2130089101

Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi Islam



**Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2120099201

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Luqmanul Khakim  
Prodi : Komunkasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
NIM : 20181930411017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Representasi Nilai Dakwah Keislaman Dalam Syair Lagu “Satu” Album  
Laskar Cinta Karya Band Dewa 19”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 31 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan

**Mukhamad Luqmanul Khakim**  
NIM: 20181930411017

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Mukhamad Luqmanul Khakim  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 1 Juni 2000  
Alamat : Jl. Anjasmoro, Desa Jabung, Kec. Jabung, Kab. Malang  
NIM : 20181930411017  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
Ayah : Udi Santoso  
Ibu : Khuzaimah  
Alamat Orang Tua : Jl. Anjasmoro, Desa Jabung, Kec. Jabung, Kab. Malang

Riwayat Pendidikan Formal :

- TK PKK Jabung 2005-2006
- MI Miftahul Huda Sukolilo 2006-2012
- SMP Sunan Kalijogo Jabung 2012-2015
- SMA Sunan Kalijogo 2015-2018
- IAI Sunan Kalijogo Malang 2018-2022

Pengalaman Organisasi :

- Himaprodi KPI IAI Sunan Kalijogo Malang
- Forum Komunikasi Nasional KPI
- BEM IAI Sunan Kalijogo Malang
- BEM Kabupaten Malang
- BEM Malang Raya
- PMII IAI Sunan Kalijogo Malang
- UKM Seni Musik IAI Sunan Kalijogo Malang

## **MOTO**

“  
*Yang terpenting dalam hidup  
Adalah,  
Bisa menikmati hidup*  
“

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang yakni bapak Udi Santoso dan ibu Khuzaimah, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya karena telah mendukung penuh mulai dari materi serta doa yang tidak pernah berhenti mengalir disetiap sujudnya.
2. Kepada kakak saya Siti Fathonah, S.Si dan Muhammad Sahli, S.Kom, M.M yang selalu memotivasi dan memberi semangat saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada maha guru KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung beserta keluarga Ndalem yang telah memberi saya bimbingan dzhahir dan bathin sehingga saya dapat menjadi pribadi yang religius dan berpendidikan.
4. Pembimbing penulisan skripsi yang telah sabar dalam mengajari, dan menjawab segala kesulitan yang saya alami serta membimbing perjalanan menulis skripsi ini.
5. Kepada almamater kebanggaan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang sebagai tempat saya menuntut ilmu di perguruan tinggi
6. Kepada saya sendiri yang tak henti-hentinya berjuang dan selalu semangat dalam menuntut ilmu hingga detik ini.

Dan untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan menulis skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca nantinya.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang maha baik yang telah mencurahkan segala nikmat sehingga penulisan karya ilmiah ini bisa terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dalam jenjang pendidikan Strata-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam pada Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Dengan Judul **“Resentasi Nilai Dakwah Keislaman Dalam Syair Lagu Satu Album Laskar Cinta Karya Band Dewa 19”**. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada kanjeng nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberi cahaya atas kegelapan manusia di alam semesta.

Penulis menyadari bahwa tidak ada gading yang tak retak, artinya dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak sekali kekurangan baik secara penguraian maupun secara kontekstual. Maka dari itu dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati penulis mengharapkan pembaca dapat memberi saran maupun kritikan. Dan atas segala saran dan kritikan nantinya akan sangat penulis hormati dan hargai.

Atas segala doa, motivasi, inspirasi dan pengarahan yang penulis peroleh dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Maha guru pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung KH Ali Muzaki Nur Salim dan Bu Nyai Nur Salim beserta keluarga Ndalem
2. Bapak Dr. H Yusuf Wijaya, Lc, Mm, M.Pd selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
3. Bapak Dr. M. Sholihun, S.Pd.I, M.M selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

4. Bu Endang Tyasmaning, S.Pd, M.Pd selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
5. Bu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
6. Bu Fauziah Rahmawati, M.Sos selaku ketua Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
7. Bapak Gatut Setiadi, M.Pd dan Ibu Maulidatul Khoiriyah sebagai pembimbing penulisan karya ilmiah ini
8. Kepada seluruh dosen Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang khususnya dosen Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
9. Kepada segenap staff yang bertugas di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
10. Kepada orang tua tercinta bapak Udi Santoso dan Ibu Khuzaimah yang tak henti-hentinya mengalirkan doa dan memberi dukungan
11. Kepada kakak saya Siti Fathonah, S.Si dan Muhammad Sahli, S.Kom, M.M yang selalu memberi semangat yang sangat memotivasi
12. Kepada adik saya Nisa'ul Ulya dan Muhammad Rif'at, terimakasih atas canda tawa yang sangat menghibur dikala susah
13. Kepada keluarga dekat Kusuma Andru Pranata yang selalu saya repoti tempatnya untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah
14. Kepada sahabat Muhammad Fatkhur Rohman dan Muhammad Rizal yang selalu setia menemani penulisan karya ilmiah ini
15. Kepada teman satu kelompok yang telah berjuang bersama-sama mengerjakan karya ilmiah ini Sahulal Fahmul Husun, M. Mansur, M. Nur fadilah dan Muhammad Nasikh
16. Kepada keluarga besar KPI khususnya angkatan 2018, terimakasih atas suka

duka dan kebersamaannya selama masa kuliah

17. Kepada rekan-rekan organisasi baik dalam maupun luar kampus, terimakasih karena telah mengiringi masa perkuliahan dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat
18. Kepada teman-teman KKN kelompok 4 (Serigala Team) desa Ngadirejo, terimakasih atas ilmu, kebersamaan dan kenangan selama masa pengabdian masyarakat
19. Kepada orang-orang yang berkontribusi terhadap perjalanan penulisan karya ilmiah ini yang luput penulis sebutkan dalam kesempatan ini.
20. Dan tak lupa kepada diri saya sendiri yang tak henti-hentinya berjuang dan selalu semangat dalam menuntut ilmu hingga detik ini.

Semoga atas segala kebaikan, doa dan dukungan dari semua pihak di atas dibalas oleh Allah SWT. Aamiin

Malang, 31 Agustus 2022

Penulis

## ABSTRAK

Luqmanul Khakim, Mukhamad. 2022. **“Representasi Nilai Dakwah Keislaman Dalam Syair Lagu “Satu” Album Laskar Cinta Karya Band Dewa 19”**. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Komunikasi dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (1) Fauziyah Rahmawati, M.Sos pembimbing (2) Diah Retno Ningsih, M.Pd

Dakwah merupakan segala aktivitas yang mengubah segala sesuatu menjadi lebih baik dengan berlandaskan Al-Qur’an. Dakwah juga sebagai upaya menegakkan ajaran Islam dengan maksud *amar ma’ruf nahi mungkar*. Di era modern seperti sekarang ini, tentunya banyak metode dakwah yang perlu dipahami oleh pelaku dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada objek khalayak umum. Seorang pelaku dakwah hendaknya memilih metode dan media yang tepat sesuai kondisi lapangan. Dakwah pastilah berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Beberapa inovasi harus dilakukan untuk menunjang dan memperlancar proses dakwah, seperti contoh berdakwah dengan media lagu. Lagu sangatlah efisien untuk dijadikan sebagai media dakwah, karena pengaruh lagu sangatlah besar. Musisi Ahmad Dhani sebagai pencipta lagu “Satu” melalui bait syair sering menggambarkan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta atau istilah jawanya yakni *“manunggaling kawulo gusti”*. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan dan mencari nilai dakwah keislaman yang terkandung dalam syair lagu “Satu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis lirik melalui tanda-tanda dan menghasilkan suatu makna. Dari hasil analisis peneliti mengenai lagu “Satu” yaitu, tersimpan makna yang mendalam tentang nilai-nilai Islam sufi atau tasawuf *Uluhiyah, Rububiyah dan Asma’ Wa Shifat*. Dapat disimpulkan bahwa syair lagu “Satu” tersirat makna tentang ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya, yang dikemas rapi dalam serat makna, serat tripama dan tan keno kinoyo ngopo oleh nalar pendengar, penikmat bahkan pecinta musik religius ini. Maka, hasil observasi peneliti mengenai lagu karya Ahmad Dhani ini, peneliti berharap menjadi translator tentang makna lagu yang mengandung unsur sufistik yang di kemas dalam bait tasawuf ini.

**Keyword: Representasi, nilai dakwah, syair lagu Satu**

## **ABSTRACT**

*Luqmanul Khakim, Mukhamad. 2022. "Representation of the Value of Islamic Da'wah In the lyric of the song "One" from the album Laskar Cinta by Band Dewa 19". Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Communication and Islamic Da'wah, Sunan Kalijogo Institute of Islamic Religion, Malang. Supervisor (1) Fauziyah Rahmawati, M.Sos supervisor (2) Diah Retno Ningsih, M.Pd*

*Da'wah is all activities that change everything for the better based on the Qur'an. Da'wah is also an effort to uphold Islamic teachings with the intention of admonishing ma'ruf nahi munkar. In the modern era like today, of course, there are many da'wah methods that need to be understood by da'wah actors in conveying da'wah messages to general public objects. A da'wah actor should choose the right method and media according to field conditions. Over time, da'wah must have developed and changed. Several innovations must be made to support and expedite the da'wah process, such as the example of preaching with the media of song. The song is very efficient to serve as a medium of propaganda, because the influence of the song is very large. Musician Ahmad Dhani as the creator of the song "One" through verse often describes the relationship between humans and the Creator or the Javanese term "manunggaling kawulo gusti". This study aims to represent and find the value of da'wah contained in the lyrics of the song "One". The method used in this research is descriptive qualitative and uses the semiotic theory of Roland Barthes to analyze the lyrics through signs and produce a meaning. From the results of the researcher's analysis of the song "One" which is stored a deep meaning about the values of Sufi Islam or Sufism Uluhiyah, Rububiyah and Asma' Wa Shifat. It can be concluded that the lyric of the song "One" implies the meaning of a servant's obedience to his Lord, which is neatly packaged in mana fiber, tripama fiber and tan keno kinoyo ngopo by the minds of listeners, connoisseurs and even lovers of this religious music. So the results of the researcher's observations about the song by Ahmad Dhani, the researcher hopes that in becoming a translator about the meaning of the song that contains Sufistic elements that are packaged in this Sufism stanza.*

**Keyword: Representation, the value of da'wah, the lyrics of the song Satu**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Masalah.....	13
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 Kajian Teori .....	14
2.1.1 Representasi .....	14
2.1.2 Nilai .....	15
2.1.3 Dakwah .....	16
2.1.4 Nilai Dakwah.....	17
2.1.5 Syair Lagu.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
BAB III .....	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tahapan Penelitian.....	29
3.3 Fokus Penelitian .....	30
3.4 Lokasi dan Objek Penelitian .....	31

3.5 Sumber dan Jenis Data .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	32
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	33
BAB IV .....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1 Gambaran Umum .....	34
4.1.1 Deskripsi Objek .....	34
4.1.2 Deskripsi Subjek.....	51
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	62
4.2.1 Tanda, Petanda dan Penanda.....	63
4.2.2 Denotasi.....	64
4.2.3 Konotasi.....	65
4.2.3 Mitos.....	69
4.2.4 Pesan Komunikasi .....	72
BAB V .....	81
PENUTUP .....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4.1 Data analisis Tanda, petanda dan penanda.....</u>	63
<u>Tabel 4.2 Data analisis makna denotasi .....</u>	64
<u>Tabel 4.3 Data analisis makna konotasi .....</u>	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dakwah adalah segala jenis tindakan yang mengubah situasi yang terjadi menjadi lebih baik, yang dilaksanakan dengan dasar-dasar ajaran Islam. Dakwah juga sebagai ikhtiar untuk memanggil dan menyalurkan kepada umat manusia dan semua personal, untuk mengaplikasikan tata tertib ajaran Islam dengan implikasi mengutus mereka berakhlak mulia dan membendung mereka dari akhlak yang tercela (*amar ma'ruf nahi munkar*) yang tidak diperkenankan oleh Allah SWT, agar mereka mencapai keselamatan di dunia lebih-lebih di akhirat.<sup>1</sup> Terbukti tertuang di dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي بِهِ دِيَارَ مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Allah menghimbau (manusia) ke tempat kedamaian (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam) (Q.S Yunus: 25)<sup>2</sup>*

Sebagaimana telah ditakwil dalam ayat di atas bahwa sesungguhnya anugerah terindah yang dapat diwariskan oleh seorang muslim kepada sahabatnya adalah pada saat ia mampu menggandeng orang lain untuk mengukuhkan istilah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Banyak tata cara dakwah yang tidak bisa disisihkan dari Al-Qur'an dan Hadits, yang tidak kalah vital untuk diperhatikan oleh para pelaku dakwah (da'i), secara khusus mengingat bahwa dakwah adalah panggilan atau ajakan yang berakibat pada orang untuk meneladani apa saja yang diperintahkan dan apa saja pantangan dalam ideologi Islam. Dengan begitu intisari dakwah terletak pada ajakan, panggilan,

---

<sup>1</sup> Elvi Hudhriyah, *Metode Dakwah*, Harjani Hefni, (Ed.) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 7

<sup>2</sup> Quran Kemenag, Al-Qur'an Q.S Yunus/11:25.

dorongan (motivasi), rangsangan, tanpa tekanan, tanpa paksaan, tanpa provokasi, dan bukan pula dengan bujukan, rayuan pemberian sembako dan mengarahkan kepada orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran. Oleh karena itu, kalimat yang digunakan saat berdakwah harus sesuai kebenarannya. Kalimat dakwah yang diperintahkan oleh Al-Qur'an adalah dengan menggunakan bahasa yang lembut, menyenangkan, menenangkan, ramah dan lebih jauh lagi memicu perilaku semangat, memberikan harapan agar mad'u dapat dituntun dan digerakkan perilakunya oleh da'i. Sebagaimana telah termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Tidak ada desakan dalam (menganut) agama, sesungguhnya kebenaran sudah nyata. Barang siapa menghendaki, biarlah dia beriman. Dan barang siapa tidak menghendaki, biarlah dia kafir. Barang siapa menerima dakwah, maka yang beruntung adalah dirinya sendiri. Barang siapa menolaknya, maka yang celaka adalah dirinya sendiri. Allah maha mendengar dan maha mengetahui (Q.S Al-Baqoroh: 256).<sup>3</sup>*

Hingga detik ini, dakwah masih belum dirasakan secara luas, hanya berkulat pada ceramah dan pelajaran yang seringkali hanya terfokus pada teknik penyampaian. Kondisi seperti ini mengakibatkan dakwah kurang mendapat apresiasi, baik menyangkut istilah praktik di lapangan maupun dalam ujian spekulatif di dunia akademik. Lebih dari itu, pemahaman yang salah tentang makna dakwah jelas akan membuat tergelincir dalam aktivitas dakwah. Sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan yang begitu jelas.<sup>4</sup>

Aktivitas dakwah sebagai proses penyampaian ajaran dan norma-norma Islam, sampai saat ini sebenarnya belum memiliki kemampuan untuk membawa

<sup>3</sup> Quran Kemenag, Al-Qur'an Q.S Al-Baqoroh/2:256.

<sup>4</sup> Said Bin Ali Al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm.14

masyarakat kepada perubahan yang lebih baik. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah karena dakwah yang selama ini dilakukan cenderung monoton, membosankan, impersonal dan hanya bersifat informatif belaka. Fenomena ini terjadi karena dakwah itu sendiri belum memanfaatkan teknik-teknik komunikasi yang efektif. Situasi ini merupakan cerminan wajah dakwah yang belum berpijak di atas realitas sosial yang ada. Padahal dakwah dalam realitas sosial memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat kuat dan erat.<sup>5</sup>

Beberapa hal yang perlu disadari dalam dakwah adalah, bahwa ada dua bagian dakwah yang tidak dapat dipisahkan, namun dapat dibedakan. Yaitu menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaiannya serta esensi dan metode. Proses interaksi dalam dakwah menyangkut kedua-duanya sekaligus dan tidak dapat terpisahkan. Maka penting untuk dipahami bahwa isi, substansi, pesan dan esensi senantiasa mempunyai dimensi universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri, itulah sisi utama dalam dakwah. Bagian keduanya yang tidak kalah pentingnya dalam dakwah yakni sisi bentuk, isi, forma, cara penyampaiannya dan metode yang digunakan.<sup>6</sup>

Selain beberapa hal di atas, sebuah media dakwah juga penting dimengerti di dalam proses komunikasi dakwah. Membahas tentang media dakwah, tentunya tidak lepas dari metode yang dilakukan dalam melakukan dakwah. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>7</sup> Dakwah harus dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil dengan aktual, faktual dan kontekstual.<sup>8</sup> Kemudian daripada itu,

---

<sup>5</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah Sebagai Pengantar Kajian*, Munzier Suparta, (Ed.) (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 16-17

<sup>6</sup> Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer* (Semarang: Walisongo Press IAIN Walisongo, 2006), hlm. 14-16

<sup>7</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.6

<sup>8</sup> Ibid hlm. 57

pengembangan media dakwah sangat terkait dengan media yang harus menyertainya. Seorang da'i, harus cerdas dalam menggunakan media dakwah yang relevan dengan kondisi mad'u yang telah diteliti dan dikonsentrasikan secara utuh dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi mad'u tersebut akan lebih memberikan hasil yang lebih jelas.<sup>9</sup>

Tentunya seorang da'i hendaklah memilih metode dan media yang dari masa ke masa terus berkembang, seperti mimbar dan panggung, media cetak, atau elektronik (radio, televisi, internet, komputer). Kemudian dengan mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial seni, karya budaya dan wisata alam. Demikian pula dengan mengembangkan metode dan seni budaya masyarakat setempat yang relevan seperti wayang, seni tari, pertunjukan, drama, musik, lukisan dan lain sebagainya.

Mengingat komunikasi merupakan proses pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan, maka secara esensial, bahasa merupakan faktor utama yang harus ada dalam berkomunikasi. Proses komunikasi tersebut, dapat dilakukan melalui bahasa verbal maupun nonverbal termasuk musik atau juga bisa dilakukan secara bersamaan, sebab fenomena yang sering terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui bahasa verbal, nyatanya sebagian komunikan sebenarnya lebih terpengaruh oleh gaya bahasa nonverbal.

Siklus dakwah tentunya memiliki strategi atau ide yang unik dengan tujuan agar dakwah dapat tersampaikan dengan tepat dan memberikan hasil yang ideal. Jika ada item (fokus dakwah), maka ada juga subjek dakwah (mad'u). Meskipun demikian, sebuah siklus dakwah, tentu saja tidak dapat dipisahkan dari *setting* sosial perluasannya. Setiap orang atau lembaga apapun dalam berdakwah dianggap tidak

---

<sup>9</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 12-13

dapat melepaskan diri dari landasan-landasan dari mana orang yang bersangkutan berasal.

Zaman akan terus berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Seiring berkembangnya zaman membuat dinamika sejarah manusia terus berjalan. Nabi Muhammad sebagai tokoh utama yang pada saat itu menerima pesan berupa wahyu untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah nabi adalah dakwah yang dimulai dari hal-hal sederhana. Di dalamnya ada juga kesederhanaan hidup. Dakwah dijadikan sebagai tonggak penting pada masa itu, karena fungsi dan statusnya yang sejalan dengan pesan-pesan tersebut. Bahkan jauh sebelum Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, sejak masa Nabi Adam As turun ke bumi ini, seluruh utusan-Nya berperan mengemban tugas yang sama, yaitu menegakkan kebaikan dan mencegah keburukan dari diri manusia.

Tidak sedikit pula sunnah rosul dan hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya hingga cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau di Makkah maupun di Madinah. Semua itu memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rosululloh ketika itu, juga dialami oleh pelaku dakwah sekarang ini.<sup>10</sup> Ketika Rasulullah masih tinggal di Makkah beliau melakukan rutinitas dakwah kepada kaum *Jahiliyyah* dengan menunjukkan cara yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan dakwah yang diperuntukkan bagi masyarakat Madinah pasca hijrah. Ada sebuah perbedaan cara, dalam hal ini lebih tepatnya ada sebuah perbedaan kebiasaan cara hidup yang berkembang dalam masyarakat tersebut, Tuhan juga mengisyaratkan bahwa ada cara pendekatan dakwah yang berbeda antara kedua model masyarakat tersebut, dengan memberikan karakteristik

---

<sup>10</sup> Munir Muhammad, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.20

tersendiri pada ayat Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah.

Al-Qur'an sebagai pedoman dasar umat Islam, dijadikan acuan para pelaku dakwah untuk menjalankan misi suci mereka, baik dari segi substansi maupun pendekatan-pendekatan paling tepat untuk melakukannya. Dari segi substansi, secara sederhana dakwah dapat diartikan sebagai metode sosialisasi di tengah-tengah masyarakat yang dilakukan secara berkesinambungan. Dari sinilah para pelaku dakwah atau sering kita sebut sebagai mubaligh/mubalighah didorong untuk menemukan cara-cara berdakwah yang lebih relevan agar pesan yang disampaikan bisa tersampaikan dengan efektif.

Dinamika proses dakwah cukup panjang dan variatif. Terlihat jelas bahwa hingga saat ini dakwah masih tetap memperlihatkan konsistensinya walaupun tidak dapat dipungkiri banyak sekali permasalahan-permasalahan, baik berupa permasalahan kultur maupun ideologi. Dakwah telah mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sejak Nabi yang hidup pada abad ke-7 Masehi. Hingga banyak lahir model-model dakwah yang memang dirasa cukup relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.<sup>11</sup>

Teknologi juga semakin maju dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Saat ini merupakan sebuah era dimana modernisasi dengan kemajuan sains dan teknologi yang semakin canggih, namun dakwah masih tetap diperlukan hingga saat ini. Karena pada intinya secara hakikat dakwah merupakan sebuah proses bersosial yang berperan sebagai penghubung antara kepentingan-kepentingan yang hidup di dalam kehidupan bermasyarakat. Namun dakwah memang dituntut untuk terus berinovasi, berkreasi dan mengembangkan model-model dakwah yang mampu

---

<sup>11</sup> Luki Agung Lesmana P, *Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)

bersaing dengan era modernisasi seperti saat ini. Oleh karena itu, dakwah harus mampu beradaptasi dengan kondisi lapangan agar dakwah bisa menjadi sebuah gerakan yang multidimensional sehingga tetap relevan meskipun ada pergeseran budaya maupun zaman.<sup>12</sup>

Dakwah pasti telah berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dimulai dari masa Nabi turun kemasa para Sahabat, lalu berlanjut kepada para Wali kemudian yang saat ini adalah para Ulama dan Kyai. Jika kita sedikit menengok ke belakang, maka kita akan menemukan sebuah perbedaan cara berdakwah yang terdapat pada masa Nabi Muhammad SAW dan masa para Wali. Tergambarkan dengan jelas di sebuah cerita-cerita yang ada bahwa cara Nabi Muhammad SAW berdakwah adalah dengan sembunyi-sembunyi, cara tersebut dilakukan jauh sebelum orang mengenal apa itu Islam. Taktik tersebut berbeda dengan upaya para Wali untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat Indonesia. Diantaranya adalah memasukkan unsur-unsur keislaman pada sebuah tembang lagu. Salah satu tembang yang terkenal di kalangan orang Jawa adalah Lir-ilir yang diciptakan oleh Raden Said Kanjeng Sunan Kalijogo.

Beberapa inovasi dakwah yang semakin berkembang dan menemukan banyak model saat ini masih terus dilakukan. Jika kita menengok kepada realita kehidupan saat ini banyak sekali para musisi yang berusaha memasukkan nilai-nilai keislaman, salah satu contoh adalah grup band Wali, grup band yang telah banyak menerbitkan lagu-lagu religi dan salah satu band yang konsisten hingga saat ini. Mereka memanfaatkan kepopuleran mereka untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman. Bahkan saat ini keempat personilnya aktif dalam dunia seni peran di salah satu kanal televisi yang berjudul "Amanah Wali" yang banyak sekali mengandung nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mempermudah pesan dakwah tersebut tersampaikan kepada pemirsa dari berbagai kalangan usia.

---

<sup>12</sup> Zulkarnaini, *Dakwah Islam Di Era Modern*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015)

Awal mulanya paradigma seorang muslim menganggap bahwa masjid merupakan pusat peradaban utama yang dinilai sangat efektif untuk menyampaikan sebuah nilai-nilai Islam. Semakin berkembangnya zaman dan teknologi lambat laun definisi di atas akan mengalami sebuah perubahan. Kini dakwah tidak lagi cukup hanya disampaikan di masjid-masjid tanpa mencoba mencari alternatif lain untuk mengembangkannya dengan menggunakan berbagai macam media. Sama halnya dengan media lagu, karena dengan lagu yang pada dasarnya hanyalah sebuah hiburan, pendengar akan merasa terhibur dan mampu menyerap intisari dari pesan-pesan dakwah dalam lagu yang didengarnya.<sup>13</sup>

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu merupakan karya sastra yang diciptakan berdasarkan khayalan dan imajinasi seseorang untuk mengungkapkan isi hati. Lagu juga merupakan sebuah karya seni yang berasal dari perpaduan antara seni sastra atau puisi dan seni musik. Puisi pada dasarnya berisi tentang diksi yang jika dibacakan akan menjadi susunan yang indah. Sedangkan seni musik adalah harmonisasi dari beberapa alat musik yang ketika dimainkan dan disatukan menghasilkan instrumen yang indah. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut. Lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, kadang juga memiliki arti yang multidimensional.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, fakta bahwa lagu tersebut didasarkan pada seni sastra dan menampilkan berbagai alat musik adalah inti dari pesan lagu tersebut. Isi lagu biasanya membahas berbagai topik, dari kritik sosial dan perjuangan

---

<sup>13</sup> Rahwan, *Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah*, (Situbondo: Universitas Ibrahimiy, 2022)



hingga romansa dan agama. sebuah ilustrasi pesan yang disampaikan oleh lagu tema perjuangan, liriknya harus menyertakan diksi tentang perjuangan dan di iringi musik cepat atau penuh gairah dan begitu pula dengan tema lainnya.

Melihat perkembangan dakwah Islamiyah, muncul berbagai metode dakwah yang memanfaatkan lagu. Pada intinya lagu dapat dimanfaatkan sebagai media dan metode praktis untuk berdakwah dan menghibur hati masyarakat atau pendengarnya. Maka penyajian nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan di dalamnya. Selanjutnya jika menelaah esensi dakwah dengan lagu, media ini memiliki tujuan dan karakteristik yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar agar mengikuti dan memahami apa yang ingin disampaikan pencipta dalam suatu pesan yang terkandung dalam sebuah syair lagu yang ditulis oleh pengarangnya.

Selain itu, lagu juga merupakan salah satu doktrin paling kuat untuk mempengaruhi pikiran orang lain, yang mana lagu sendiri dikatakan sebagai bahasa paling universal, saat di mana ketika seseorang tidak bisa mengungkapkan apa yang ingin dia ungkapkan melalui ceramah atau mimbar maka lagu dapat mewakilinya. Tak jarang juga saat seorang da'i berceramah, mereka menyisipkan lagu-lagu yang bernuansa religi kemudian menerangkan makna setiap bait lagu yang dilantunkan. Maka tidak heran jika musik atau lagu bisa sangat efisien untuk dijadikan sebagai media dakwah atau penyampai pesan yang sangat tepat untuk digunakan, karena pengaruh dari lagu itu sendiri sangat besar. Lagu juga bisa menjadi sarana citra emosional, penggambaran perasaan, reaksi jasmani dan lain sebagainya.

Selanjutnya, untuk lagu berjudul "Satu" merupakan sebuah lagu karya dari band asal Surabaya yaitu Dewa 19. Dalam lirik atau syair lagu tersebut banyak mengandung makna yang sangat dalam. Ahmad Dhani sebagai penulis lagu Satu ini adalah sosok yang kontroversial dalam menulis sebuah lirik lagu. Khusus untuk lagu ini sendiri dalam buku yang berjudul "Makrifat Cinta Ahmad Dhani". Dia mengklaim

bahwa ketika menulis lagu Satu tersebut, dirinya terilhami dari salah satu Hadits Qudsi tentang kecintaan Tuhan terhadap hambanya.<sup>14</sup> Berdasarkan pernyataan itu, terbukti bahwa isi dari syair lagu ini pasti banyak mengandung nilai serta makna religius yang sangat mendalam.

Namun di samping ungkapannya itu, dalam sebuah buku tersebut di atas publik mempunyai kesan bahwa maksud dari sang pencipta lagu Ahmad Dhani menulis karya ini dengan maksud mengaku dirinya adalah Tuhan. Seperti perumpamaan dari penggalan bait lagu Satu, yakni:

*Aku ini adalah dirimu  
Cinta ini adalah cintamu  
Jiwa ini adalah jiwamu  
Rindu ini adalah rindumu  
Darah ini adalah darahmu  
Dengan tanganmu aku menyentuh  
Dengan kakimu aku berjalan  
Dengan matamu ku memandang  
Dengan telingamu ku mendengar  
Dengan lidahmu aku bicara  
Dengan hatimu aku merasa*

jika dilihat dari sudut pandang yang dangkal bahwa dalam penggalan syair lagu di atas mengisyaratkan bahwa Ahmad Dhani secara tidak langsung membuat pengakuan bahwa dirinya adalah Tuhan dan mengatakan bahwa dirinya memiliki kemampuan serta kuasa yang sama seperti Tuhan. Namun jika kita lihat lagi dari sudut pandang yang lebih mendalam dan lebih rinci tentang bait lagu ini, maksud dari penggalan bait lagu ini menggambarkan tentang keadaan seorang hamba Tuhan yang sudah mencapai tingkat tertentu dan cinta Tuhannya, yang mencintai dan ridho kepadanya.

Sudut pandang lain juga menegaskan bahwa dalam penggunaan simbol pada video klip lagu Satu ini banyak mengandung unsur-unsur propaganda yang bermaknakan Dajjal dan Illuminati. Namun di balik beberapa sudut pandang dan

---

<sup>14</sup> Channel Youtube Idarcakep 2017 <https://youtu.be/WxvRmNT7Ofo> (diakses 23 Agustus 2022: 01.21)

kontroversi yang cenderung negatif tentang lagu Satu, ada pula pernyataan publik yang menyatakan bahwa lagu ini mengisyaratkan makna-makna tauhid, nilai akidah, dan beberapa nilai-nilai ibadah seperti ibadah *ghairu mahdah* dan nilai-nilai ibadah lainnya. Jadi bisa dikatakan bahwa banyak sudut pandang pendengar tentang lagu Satu ini dan itu semua tergantung pada bagaimana kita, sebagai pendengar, menafsirkan pesan lagu tersebut.

Mengingat penjelasan sebelumnya, di sini penulis perlu merumuskan temuan masalah ke dalam sebuah tulisan logis berdasarkan kasus yang terdapat dalam lagu Satu. Untuk titik fokus penelitiannya bukan mengkaji tentang propaganda atau pertentangan dalam lagu ini, namun di sini penulis perlu mengkaji lebih dalam tentang makna syair dari lagu Satu tersebut. Lebih tepatnya, di sini penulis akan meneliti substansi pesan dan sifat-sifat yang terkandung dalam syair lagu Satu dengan menggambarannya menurut perspektif nilai-nilai dan pesan-pesan religi yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil perincian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi nilai dakwah keislaman yang terkandung dalam syair lagu "Satu" karya band Dewa 19?
2. Bagaimana pesan komunikasi nilai keislaman dalam syair lagu "Satu" karya band Dewa 19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai dakwah keislaman yang terkandung dalam syair lagu "Satu" karya band Dewa 19

2. Untuk mendeskripsikan pesan komunikasi nilai keislaman dalam syair lagu “Satu” karya band Dewa 19

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangkitkan minat dalam upaya memajukan dakwah Islam melalui karya seni, khususnya dakwah melalui musik, dengan memberikan ide-ide kepada pembaca dan orang lain tentang nilai-nilai dakwah. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam ilmu dakwah tentang pemanfaatan musik atau lagu sebagai salah satu inovasi media penyebaran nilai-nilai Islam di era yang terus berkembang. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sama.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah seorang da'i atau pelaku dakwah serta pembaca dalam memilih strategi untuk menyebarkan nilai-nilai agama yang menarik dan tentunya mengikuti perkembangan zaman. Salah satu caranya adalah dengan menerbitkan lagu-lagu religi dan kemudian menelaah liriknya untuk menemukan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Tujuan penulis secara keseluruhan adalah agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca tentang dunia dakwah. Dapat diterima oleh masyarakat serta memberikan pemahaman dan pengalaman dalam pelaksanaan berbagai upaya dakwah yang bervariasi. Kemudian pada suatu saat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai konsep dan model dakwah, khususnya dakwah melalui musik atau lagu.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan sekaligus agar terfokus pada ruang lingkup penelitian, maka penulis perlu membatasi masalah dan pembahasan dalam penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini hanya berfokus pada makna dan representasi nilai dakwah dalam lirik lagu Satu karya band Dewa 19. Lagu tersebut penulis pilih sebagai objek penelitian dalam karya ilmiah ini berdasarkan rating dan kepopuleran lagu serta band yang menciptakannya. Lagu tersebut juga termasuk lagu yang telah didengarkan puluhan juta orang dan masih tetap hits hingga saat ini. Penyanyi dan bandnya pun sangat berpengaruh di dalam maupun luar negeri.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Representasi**

Secara sederhana representasi adalah penggambaran. Representasi juga dapat diartikan perbuatan menggambarkan, keadaan yang digambarkan, atau apa yang digambarkan. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa. Dengan demikian, representasi adalah proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau ide yang kemudian disampaikan kembali melalui bahasa yang tepat dan mudah dipahami. Sederhananya, representasi adalah proses pemaknaan kembali sebuah objek atau fenomena atau realitas yang maknanya akan sangat bergantung pada bagaimana seseorang itu mengungkapkannya melalui bahasa.<sup>15</sup>

Representasi adalah penguraian berbagai macam tanda, termasuk simbol, yang diciptakan oleh orang lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi adalah suatu proses penangkapan objek oleh panca indera manusia yang diproses oleh otak manusia yang hasilnya adalah ide dan konsep, yang nantinya diungkapkan dan disampaikan kembali melalui bahasa yang mudah untuk dipahami. Representasi adalah sebuah cara memaknai sesuatu yang diberikan pada benda, teks, maupun visual melalui tanda-tanda atau simbol untuk menampilkan ulang sesuatu. Representasi mencoba menampilkan kembali apa yang sudah ada di dalam pikiran manusia melalui simbol-simbol visual ataupun audio. Representasi bisa berbentuk teks atau

---

<sup>15</sup> Rismawati, *Representasi Nilai Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam*, (Makassar: UIN Alauddin, 2020)

tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk produk audio dan audio-video.<sup>16</sup>

Maka di dalam hal lirik lagu sebagai representasi ke-Tuhanan, lirik lagu tidak hanya mengkonstruksi nilai-nilai budaya dan agama tertentu di dalamnya, menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut diproduksi dan dikonsumsi oleh pendengar. Akan ada proses pertukaran kode-kode kebudayaan dalam tindakan mendengarkan lagu sebagai representasi budaya. Hubungan tanda dan makna adalah bidang kajian dari representasi. Karena adanya pemaknaan baru terhadap sesuatu, konsep gagasan representasi dapat berubah sebagai akibat dari makna baru.

Representasi merupakan proses yang cair dan terus berkembang seiring dengan berkembangnya kapasitas intelektual manusia yang juga terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu proses usaha konstruksi karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan makna baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia melalui representasi makna diproduksi dan dikonstruksi. Ini menjadi proses penandaan, yang membuat suatu hal bermakna sesuatu.

### **2.1.2 Nilai**

Nilai adalah suatu bentuk apresiasi serta kondisi yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu acuan dalam menilai dan melakukan suatu tujuan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.<sup>17</sup> Jenis-jenis nilai diantaranya; Nilai keislaman, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW, nilai

---

<sup>16</sup> Andika Lutfianto, *Representasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Lirik Lagu Pop*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018)

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 23 Agustus 2022: 15.22

tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, istiqomah, akhlak, nilai kedisiplinan, nilai amanah, nilai kerja keras, nilai kerapian, nilai keterampilan, dan nilai solidaritas (hubungan kekeluargaan).

Nilai juga bisa diartikan sesuatu yang dipandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang yang sehingga preferensinya tercermin dalam perilaku, sikap dan perbuatannya.<sup>18</sup> Nilai mempengaruhi sikap dan perilaku setiap individu. Sehingga nilai bisa dijadikan pedoman hidup untuk membuat suatu kepribadian yang lebih baik, karena nilai itu sesuatu yang sangat dihargai dan dijunjung tinggi.

### **2.1.3 Dakwah**

Dakwah secara etimologis berarti panggilan atau ajakan. Secara terminologi, dakwah adalah suatu kegiatan atau ajakan untuk mengajak manusia berbuat kebaikan dan sesuai dengan petunjuk yang benar, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan melarang mereka untuk berbuat kemungkaran agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>19</sup>

Dakwah Islam adalah tugas suci yang diharuskan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Rosulullah SAW, kewajiban dakwah dalah menyeru dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat. Dakwah Islam, merupakan tindakan yang bertujuan untuk memicu dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka mempunyai makna di hadapan Tuhan dan sejarah umat manusia.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Diah Fajar Utami, *Nilai-Nilai pendidikan tauhid Dakam Buku Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)*, hlm. 15

<sup>19</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 4

<sup>20</sup> Ibid, hlm.5



Dakwah adalah segala macam gerakan yang mengubah apa yang terjadi menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan dasar-dasar ajaran Islam. Dakwah juga sebagai upaya untuk menyeru dan mewariskan kepada manusia dan semua individu, sebagai asal muasal Islam dari perspektif dan tujuan keberadaan manusia di muka bumi, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>21</sup> Dalam Al-Qur'an diterangkan secara jelas dalam surat Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُو عَوًّا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي بِهِ دِيًّا مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*"Allah menyeru (manusia) ke tempat kedamaian (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)". (Q.S Yunus: 25)*

Ayat di atas bisa dikatakan bahwa hadiah termahal yang bisa diberikan oleh seorang muslim kepada sahabatnya adalah pada saat ia mampu mengajak orang lain dan berhasil untuk menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.1.4 Nilai Dakwah

Nilai dalam kamus Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia.<sup>22</sup> Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkrit. Nilai hanya bisa difikirkan, dipahami, dihayati dan hal-hal yang bersifat bathiniyah terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak yang luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya.

Nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang berpedoman dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai dakwah tentu bukan sesuatu yang tidak bernyawa, melainkan nilai dinamis yang sesuai dengan perkembangan zaman dan

<sup>21</sup> Elvi Hudhriyah, *Metode Dakwah*, Harjani Hefni, (Ed.) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 7

<sup>22</sup> Hizair M A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 421.

perkembangan ilmu pengetahuan di mata masyarakat. Dengan demikian nilai Islami yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya, nilai kesabaran, kejujuran, kemurahan hati, keberanian, kesetiaan, kebaikan, individu dan sosial.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat sebagai pengemban amanah di muka bumi ini. Al-Qur'an mungkin memiliki arti penting bagi orang-orang, jika Al-Qur'an terhubung dengan jiwa dan hati manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang da'i perlu menginternalisasikan nilai-nilai dakwah ke dalam dirinya, sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam praktik di lapangan, ada lima macam nilai yang perlu dikembangkan dengan alasan, kelima jenis nilai tersebut mempengaruhi kita dan jika kita tidak mengetahui keberadaannya maka akan mengalami konflik dalam diri kita. Nilai tersebut antara lain:

- 1) Nilai universal berlaku untuk semua manusia. Pada kenyataannya kita semua mempunyai jiwa kemanusiaan dan jiwa spiritual. Nilai universal adalah aspek-aspek kesadaran atau kualitas jiwa yang mengalir dari diri kita. Nilai universal ini tidak mudah diwujudkan secara pasti karena nilai universal lebih bersifat pribadi dan nilai universal berlawanan dengan nilai budaya.<sup>23</sup>
- 2) Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ada di masyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai budaya tidak bersifat universal dan tidak bersifat personal, melainkan bersifat kolektif. Keberadaannya bukan karena kesadaran kita, melainkan karena pengaruh masyarakat dan

---

<sup>23</sup> Diah Fajar Utami, *Nilai-Nilai pendidikan tauhid Dakam Buku Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 15

kebiasaan dalam lingkungan yang dipijaknya.<sup>24</sup>

- 3) Nilai personal adalah konsekuensi dari pembentukan dan tingkat kesadaran individu manusia. Nilai personal dapat ditentukan dari karakter atau dari jiwa seseorang. Nilai personal dapat menjadi egois, terbatas dan sangat kondisional.<sup>25</sup>
- 4) Nilai Religius, dalam sebuah lagu tentunya terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya, baik secara eksplisit maupun implisit. Pesan tersebut bisa dilihat dari genre musik, lirik yang mengandung makna ke-Tuhanan, instrumen yang mengiringi, hingga ketukan atau kecepatan tempo yang digunakan.<sup>26</sup>
- 5) Nilai Estetika, musik atau lagu tidak dapat dipisahkan dari karya sastra, bahkan bisa diciptakan melalui puisi dan sajak-sajak indah. Nilai keestetikan sebuah karya sastra dapat dilihat dari struktur dan komposisi kata-kata yang indah, diksi yang digunakan dan mempunyai nilai seni. Sehingga kata-kata tersebut bisa mempunyai arti yang sangat dalam dan multitafsir.<sup>27</sup>

### **2.1.5 Syair Lagu**

Syair adalah puisi atau susunan dari beberapa kosa kata dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Syair biasanya terdiri dari empat baris, berirama a-a-a-a, ke empat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair (dalam pantun, dua baris terakhir berisi informasi atau maksud). Fungsi syair adalah untuk menyampaikan cerita dan pengajaran dan digunakan juga dalam kegiatan-kegiatan yang berunsur keagamaan. Lagu

---

<sup>24</sup> Diah Fajar Utami, *Nilai-nilai pendidikan tauhid Dakam Buku Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 15

<sup>25</sup> Ibid, hal.16

<sup>26</sup> Andika Lutfianto, *Representasi Nilai-nilai Dakwah Dalam Lirik Lagu Pop*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 21

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 21

adalah ragam suara yang berirama yang meliputi suara instrument dan nyanyian, tingkah laku, cara, lagak dan sebagainya.<sup>28</sup>

Proses penulisan syair lagu pada dasarnya tidak berbeda dengan proses penulisan sebuah sajak. Syair lagu atau lagu secara utuh dapat lahir berdasarkan pengalaman eksistensial pengarangnya dengan dunia yang mempengaruhinya. Lagu juga dapat merupakan hasil perenungan pengarangnya terhadap suatu keadaan yang dilihat atau dirasakan. Hasil perenungan itu kemudian dituangkan dalam kata-kata yang kemudian terangkai membentuk sebuah lagu. Dalam hal ini, pencipta lagu merupakan komunikator yang hendak menyampaikan pesan-pesannya melalui syair lagunya kepada pendengar, yang ia harapkan sebanyak mungkin telinga yang dapat menerimanya.

Seorang pencipta lagu yang hidup pada zamannya akan melahirkan karya-karyanya yang sesuai dengan kondisi zaman pada saat itu. Setidaknya ia memulai dari keadaan hidup, perasaan yang lahir dalam dirinya sendiri. Hal-hal itu ia tuangkan dalam bentuk untaian kata, kalimat yang mengalir membentuk syair lagu. Setiap kegiatan menyampaikan berita dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi, yang erat kaitanya dengan kejadian-kejadian yang menyangkut kehidupan manusia.

Syair lagu juga dapat mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma sistem sosial yang lebih besar atau ideologi suatu kelas sosial. Seperti contoh musisi lokal Iksan Skuter dalam karyanya yang selalu identik mengangkat isu-isu sosial dan kehidupan. Iwan Fals dengan beberapa karyanya yang mengangkat isu-isu sosial politik dan pemerintahan.

---

<sup>28</sup> Adriani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2009:7)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melihat penelitian terdahulu sebagai referensi di dalam penelitian saat ini. Penelitian terdahulu merupakan pemaparan hasil penelusuran laporan penelitian yang relevan dalam permasalahan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini, yakni Representasi Nilai Dakwah Keislaman Pada Syair Lagu Satu Dalam Album Laskar Cinta Karya Band Dewa 19. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu:

Penelitian pertama dilakukan oleh M. Putra Fajar tahun 2017 yang berjudul "Analisis Semiotika Pada Lagu Sandaran Hati Leher Grup Band Letto".<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian metode yang digunakan adalah semiotika dari Ferdinand De Saussure yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini apabila ditinjau dari semiotika Roland Barthes. Makna denotasi yang terkandung dari lirik lagu Sandaran Hati adalah sebagai berikut: Penyair berada dalam keraguan dan memerlukan bimbingan Tuhan. Segala hal yang terjadi dalam hidupnya saat ia merasa sendiri dan sepi. Lalu ia ingin merasa dekat dengan Tuhan. Dalam kegelapan hidupnya, ia teringat akan janji Tuhan bahwa Sang Maha Kuasalah yang menjadi sandaran hati. Sedangkan makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu Sandaran Hati adalah sebagai berikut: Manusia mengetahui bahwa Tuhan itu ada pada saat ia ragu, sendiri dan sedih. Manusia juga berkontemplasi mengenai jalan Tuhan dan arah hidupnya, meskipun ia dalam kegelapan. Sehingga mitos yang terkandung dalam lirik lagu Sandaran Hati yaitu : Tuhan itu ada, hidup manusia tidak bisa berpaling dari Tuhan dan manusia senantiasa merenungkan Tuhan dalam hidupnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini adalah

---

<sup>29</sup> M. Putra Fajar, *Analisis Semiotika Pada Lagu Sandaran Hati Leher Grup Band Letto*. 2017

sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan metode yang digunakan yaitu metode Roland Barthes. Kemudian lagu dijadikan sebagai objek sasaran penelitian. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saati ini, antara lain yaitu, objek yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh juga berbeda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Firman Galang Kurniaji Arabika tahun 2015 dengan judul Analisis Lagu Dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang.<sup>30</sup> Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologi, yaitu pendekatan langsung menggunakan ilmu musikologis. Peneliti menggunakan teori bentuk musik yang telah dikembangkan oleh Prier (1996) dan teori mengenai makna syair dari Keraf (2006). Hasil penelitiannya yaitu, lagu Semarang menggunakan tangga nada E mayor dengan birama 4/4. Lagu Semarang termasuk lagu dua bagian dengan bentuk A (a x), A (a x), B (b y), artinya pada Kalimat A, anteseden (a) dijawab dengan konsekuen (x), dan terjadi pengulangan untuk bagian A. Pada kalimat B, anteseden (b) dijawab dengan konsekuen (y). Gerakan melodinya melangkah dan melompat, dan menggunakan progresi akord I, IV, V. Makna secara umum lagu Semarang adalah bentuk kecintaan pencipta lagu terhadap kota Semarang. Lagu Semarang menggunakan diksi yang mudah dimengerti, mengandung makna *leksikal* yaitu makna langsung atau denotatif. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa *repetisi anafora* dan gaya bahasa *retoris paradoks*. Sedangkan lagu Kata Sayang Terakhir menggunakan tangganada A mayor dengan birama 4/4. Lagu Kata Sayang Terakhir termasuk lagu 3 bagian, dengan bentuk A (a x), A" (a x"), B (b y), C (c z), C" (c z"), artinya pada Kalimat A, anteseden (a) dijawab dengan

---

<sup>30</sup> Firman Galang Kurniaji Arabika, *Analisis Lagu Dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang*. (semarang: 2015)

konsekuen (x), kalimat A" adalah pengulangan dengan variasi dari kalimat A, pada kalimat B, anteseden (b) dijawab dengan 77 konsekuen (y), pada kalimat C, anteseden (c) dijawab dengan konsekuen (z), kalimat C" adalah pengulangan dengan variasi dari kalimat C. Gerakan melodinya melangkah dan melompat, progresi akord menggunakan akord I, ii, iii, , IV, V, dan vi. Makna syair dalam lagu Kata Sayang Terakhir menggambarkan perasaan hati yang kosong, dan sangat sedih karena mendengar kata sayang yang terakhir dari orang yang sangat disayangi. Lagu Kata Sayang Terakhir menggunakan diksi yang mudah dimengerti, terdapat makna denotatif dan konotatif, gaya bahasa yang digunakan adalah *retoris asonansi*, dan gaya bahasa *apofasis*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini yaitu, sama-sama menggunakan lagu sebagai objek penelitian dan jenis penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada judul lagu yang diteliti, kemudian teori yang digunakan adalah musikologis yang telah dikembangkan oleh Prier dan teori mengenai makna syair dari Keraf. Sehingga hasil yang diperoleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini sangat berbeda.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ahmad Azman Albana tahun 2019 dengan judul Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Damai Bersama-Mu oleh Chrisye.<sup>31</sup> Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan yaitu pendekatan teks wacana dengan metodologi analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya yakni terdapat pesan akidah, bertawakal kepada Allah SWT. Agar dapat menikmati kenikmatan. Meyakini keberadaan Allah SWT.

---

<sup>31</sup> Ahmad Azman Albana, *Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Damai Bersama-Mu oleh Chrisye*. 2019

Agar mempunyai kekuatan iman yang kokoh. Meskipun kehidupan di dunia tidak akan pernah luput dari musibah atau cobaan, entah terlibat atau melihat, seseorang akan sering dibuat resah apa yang dirasa dan apa yang nampak di depan mata. Meskipun dalam keadaan resah seseorang tetap berdiri dalam kesusahan. Dan Karena hanya kepada-Nya yang dapat menunjukkan dimana kenikmatan atau kedamaian yang dicari.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang saat ini adalah sama-sama menggunakan lagu sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan juga sama yaitu metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu *discourse analysis* yang merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan, mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada judul lagu yang diteliti dan teori yang digunakan, sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bima Agung Sanjaya tahun 2013 dengan judul Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Bento" Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes).<sup>32</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah Semiotika Sosial dan Konstruksi Realitas Sosial. Hasil dari penelitian Lagu Bento ini merupakan salah satu lagu yang berisikan kritik-kritik sosial terhadap pemerintahan Orde Baru yang terjadi pada akhir 90-an . Orde baru merupakan suatu rezim yang telah memberikan berbagai catatan sejarah panjang dari kekuasaan otoriter yang mendominasi kepemimpinan masyarakat. Kekuasaan negara yang begitu kuat membelenggu sendi-sendi kehidupan setiap warga negara. Kritikan tersebut sebagai reaksi

---

<sup>32</sup> Bima Agung Sanjaya, *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Bento" Karya Iwan Fals*. 2013



terhadap kondisi sosial pada waktu itu, telah menjadi inspirasi bagi perubahan sosial dalam masyarakat. Kenyamanan dan keserasian yang diciptakan dengan bingkai represif, penggunaan aparat negara dalam penciptaan tatanan tersebut ternyata menjadi bara dalam sekam (bahaya laten), yang akhirnya meledak menjadi benturan keras antara rakyat dan negara hingga jatuhnya rezim orde baru di tangan rakyat dan kelas menengah pada tahun 1998. Sebelum terjadinya gelombang perlawanan besar-besaran hingga tergulingnya Orde Baru pada Tahun 1998. Hingga saat ini kita masih sering menyaksikan Bento-Bento kesiangan yang bersaksikan di seluruh media.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada pemilihan objek penelitian yang kemudian menjadikan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode. Dan menggunakan teori semiotika sebagai teori untuk menganalisa makna lirik lagu. Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, judul lagu yang dipilih sebagai objek sehingga hasil akan berbeda.

Penelitian kelima dilakukan oleh Bintang Punto Dewo tahun 2017 dengan judul Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu Album Wali "Ingat Sholawat".<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian teori yang digunakan adalah semiotika dari Ferdinand De Saussure yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Hasil penelitian ini yaitu bahwa di dalam mini album lagu tersebut terdapat aspek penanda yang meliputi ikon dan simbol. Dalam album ini ikon berjumlah 77 dan simbol berjumlah 25. Dalam lirik lagu "Mari Shalawat", terdapat aspek penanda berjumlah 8 ikon dan 8 simbol. Dalam lirik lagu "Ya Allah", terdapat aspek penanda berjumlah 6 simbol. Dalam lirik lagu "Status Hamba", terdapat aspek penanda berjumlah 22 ikon. Dalam lirik lagu "Tomat (Tobat Maksiat)", terdapat aspek

---

<sup>33</sup> Bintang Punto Dewo, *Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu Album Wali "Ingat Shalawat"*. 2017

penanda berjumlah 14 ikon dan 10 simbol. Dalam lirik lagu “Aku Cinta Allah”, terdapat aspek penanda berjumlah 16 ikon. Dalam lirik lagu “Tuhan”, terdapat aspek penanda berjumlah 17 ikon dan 1 simbol.

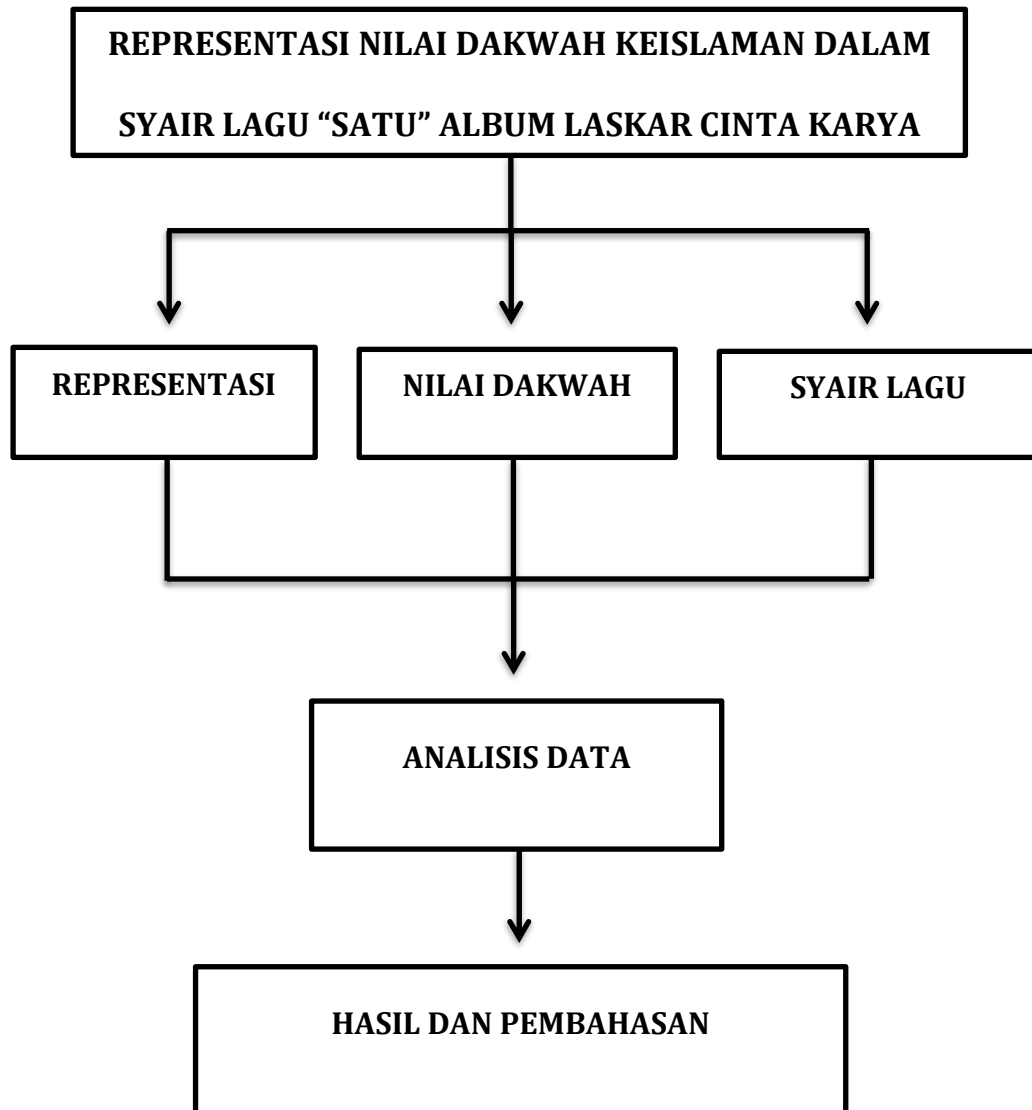
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Metode yang digunakan yaitu metode Roland Barthes dengan tujuan mendeskripsikan makna semiotika lirik lagu yang terkandung di dalam lirik lagu album Wali “Ingat Sholawat”. Kemudian lagu dijadikan sebagai objek sasaran penelitian. Perbedaannya antara lain yaitu, objek yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh juga berbeda.

Meskipun skripsi-skripsi terdahulu di atas terdapat persamaan yang menginspirasi penulis pada penelitian saat ini, namun tetap penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri dari skripsi-skripsi yang telah disebutkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penulis adalah orang pertama yang mengangkat judul skripsi: “Representasi Nilai Dakwah Keislaman Dalam Lirik Lagu Satu Album Laskar Cinta Karya Band Dewa 19”.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini, kerangka konseptual menggambarkan alur penelitian Representasi Nilai Dakwah Keislaman Dalam Syair Lagu Satu Karya Band Dewa 19 yang telah melahirkan karya-karya musik yang indah dengan syair-syair yang multitafsir. Kerangka konseptual merupakan landasan pemahaman untuk menggambarkan alur dari penelitian yang disusun. Dari judul yang peneliti gunakan, peneliti memecah judul menjadi tiga variabel, kemudian menganalisisnya menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan tanda-tanda yang dihasilkan oleh makna denotasi, konotasi dan mitos, sehingga menemukan hasil dan pembahasan.

Gambaran kerangka konseptual sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk digunakan di dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau realita sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>34</sup>

Adapun teknik analisis yang digunakan di penelitian ini adalah teknik analisis semiotik. Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan untuk mencari makna pada setiap gejala sosial yang terjadi di sekitarnya.<sup>35</sup> Analisis semiotik berusaha menjelaskan bentuk tanda atau ilmu tentang tanda secara sistematis untuk memahami intisari, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda, serta proses konotasi yang menyertainya. Dalam beberapa penelitian yang mengkaji komunikasi, khususnya komunikasi yang mengarah kepada *source* dan *receiver* atau yang kita sebut dengan sumber dan pengumpul pesan, kita dapat menggunakan metode analisis semiotik.

Penelitian ini dikategorikan interpretatif dan subjektif karena sangat bergantung pada keahlian dan kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan

---

<sup>34</sup> Muhammad Rizal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021)

<sup>35</sup> Hoed, H Benny, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014)

struktur teks dan tanda-tanda dalam hubungannya dengan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini terdiri dari empat tahap. Tahapan utamanya adalah observasi data, yaitu melibatkan pencarian data primer yang berbentuk teks lagu yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian pada tahap selanjutnya, penulis mencari buku-buku dan sumber-sumber terkait seperti artikel dan jurnal, selanjutnya data-data dari web yang berhubungan dengan objek-objek penelitian. Ketiga, penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi secara tidak langsung tersebut. Tahap terakhir, informasi tersebut dianalisis dengan teori semiotik untuk menemukan makna yang tersimpan dalam lirik lagu. Selain itu, temuan analisis semiotik pada akhirnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan

Penulis kemudian mencoba menguraikan makna dari sebuah lagu yang cukup populer dari band Dewa19 yang berjudul "Satu". Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik, yaitu analisis yang berdasarkan pada tingkat kepekaan suatu metode analisis semiotik terhadap makna tanda-tanda atau simbol yang sesuai dengan objek yang dianalisis. Analisis semiotik dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang sudah terkumpul diuraikan secara menyeluruh. Interpretasi data merupakan upaya untuk mendapatkan arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari hasil analisa peneliti.

### **3.2 Tahapan Penelitian**

Prosedur dalam melakukan penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, observasi, pengolahan data dan analisis data.

a. Pengumpulan Data

Bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar pada penelitian ini dihasilkan dari data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, artikel, jurnal, *website*, gambar, kutipan dan lainnya yang berkaitan dengan lagu “Satu” Dewa 19 untuk kemudian dijadikan bahan argumen.

b. Observasi

Selanjutnya dalam mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan metode observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada video, artikel dan jurnal-jurnal serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan objek yang penulis teliti.

c. Pengolahan Data

Penelitian ini data-data yang diperoleh diolah melalui tanda-tanda dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang kemudian hasil dari olah data tersebut dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits.

d. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan memaknai syair lagu “Satu” Dewa 19 menggunakan teori denotasi, konotasi dan mitos (semiotika Roland Barthes). Pada tingkat denotasi, pertama penulis akan mencari tanda pada lirik lagu “Satu” Dewa19. Kemudian yang kedua pada tingkat konotatif, penulis akan mendefinisikan tanda tersebut dengan makna sesungguhnya yang bersifat objektif. Selanjutnya pada tingkat ketiga, dari definisi yang diperoleh dari tanda konotatif tersebut akan penulis kaitkan dengan mitos yang berdasarkan nilai-nilai budaya Islam

### **3.3 Fokus Penelitian**

Objek di dalam penelitian ini adalah lagu hasil karya dari salah satu musisi Indonesia yaitu Band Dewa19 yang berjudul “Satu”. Sedangkan subjek dari

penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah keislaman yang terkandung dalam lagu tersebut yang telah menjadi objek penelitian.

### **3.4 Lokasi dan Objek Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di mana saja dengan menggunakan sumber daya buku dan penjelajahan internet. Objek penelitian pada penelitian ini adalah lagu hasil karya dari salah satu musisi Indonesia yaitu Band Dewa19 yang berjudul "Satu".

### **3.5 Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati video yang telah diunggah di channel youtube Video Legend yang merupakan channel resmi Dewa 19 yang di produseri langsung oleh Ahmad Dhani. Di sini peneliti berlaku sebagai pengamat penuh. Adapun data di dalam penelitian ini dibagi mejadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data Primer dalam penelitian ini berupa naskah lirik dari lagu yang telah ditegaskan pada fokus penelitian. Peneliti mencari lirik lagu yang sudah dipilih dan meneliti keakuratan liriknya dengan cara mencari lirik di internet dan *website* resmi label lagu kemudian mencocokkan lirik dengan lagu asli dengan cara mendengarkan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang menjadi bahan pendukung dan pelengkap dalam melakukan suatu analisis. Data sekunder dapat diambil dari buku-buku, majalah, artikel, hasil penelitian dan karya-karya yang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, baik langsung maupun tidak

langsung. Data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah buku-buku, karya ilmiah, internet dan sumber-sumber lain yang ada relevansinya terhadap penelitian ini. Peneliti memilih referensi dari beberapa buku dan *website* sebagai rujukan dan penguat data. Selain mencari data dari sumber-sumber pustaka, peneliti juga mencoba mendalami makna dengan menggunakan atau merujuk kepada video atau rekaman audio visual dari Youtube untuk memperkuat data yang ada.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis melakukan pencarian lirik dengan cara penjelajahan internet. Setelah lirik lagu sudah didapatkan, penulis melakukan pengecekan ulang lirik dengan cara mendengarkan lagu yang dipilih dan meneliti keakuratan satu persatu liriknya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dengan memaknai syair lagu “Satu” Dewa 19 menggunakan teori denotasi, konotasi dan mitos (semiotika Roland Barthes). Pada tingkat denotasi, pertama penulis akan mencari tanda pada lirik lagu “Satu” Dewa19. Kemudian yang kedua pada tingkat konotatif, penulis akan mendefinisikan tanda tersebut dengan makna sesungguhnya yang bersifat objektif. Selanjutnya pada tingkat ketiga, dari definisi yang diperoleh dari tanda konotatif tersebut akan penulis kaitkan dengan mitos yang berdasarkan nilai-nilai budaya Islam.



### Konsep semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signifier</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) ( <i>second system</i> )	

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik validitas justifikasi dalam memvalidasi data yang diperoleh. Validitas justifikasi adalah teknik untuk mengukur kevalidan atas data yang diuraikan dan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, karena hasil perolehan data akan dikonsultasikan dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang yang dikaji. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkompeten di bidangnya. Dan dinyatakan valid apabila penafsiran data sesuai dengan konteks dan disetujui oleh pihak-pihak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abstrak. "Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah." *Jurnal Komunikasi & Konseling Islam Maddah* 4, no. 1 (2022). <http://dinulislami.blogspot.com/2016/02/fiqih->
- Afkarina, Nur Izza. "Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 50-63.
- Ardianto, Elvinaro. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosia rekatama media
- Alamsyah, Femi Fauziah. "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): 92-99. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>.
- Aliasan, Aliasan. "Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Wardah* 12, no. 2 (2015): 143-151.
- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu 'Lathi' Karya Weird Genius." *Asas: Jurnal Sastra* 9, no. 2 (2020): 61-71.
- Coleman, Bernard D., and Raymond M. Fuoss. "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone." *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (1955): 5472-5476.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33-54.
- Fariyah, Irzum. "Media Dakwah Pop." *AT-TABSIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 25-45. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>.
- Al Fiatur Rohmaniah. "Kajian Semiotika Roland Barthes." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2021): 124-134.
- Harnia, Neng Tika. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021): 224-238.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Hidayat, Rahmat. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji." *eJournal Ilmu KOMunikasi* 2, no. 1 (2014): 243-258. <http://www.fisip-unmul.ac.id>.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, (2012).
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97-105. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index>.
- Indiawan, Seto. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta. Mitra Wacana Media Sobur,

- Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. Rosda
- I, Praptomo, Baryadi. 2012. *Teori Ikon Bahasa : Salah Satu Pintu Masuk Dunia Semiotika*. Universitas Sanata Dharma
- Lesmana, Luki Agung. "Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid EdCoustic)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 33.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 54.
- Mimin, Wikanengsih, and Aditya Permana. "Analisis Makna Diksi Lirik Lagu 'Satu' Milik Dewa 19 Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2021): 315-322.
- Nina, Winangsih. 2015. *Komunikasi Transedental*. Bandung. Rosda Raffman, Diana.
1993. *Musik Filsafat Dan Estetika Linguistik Dan Musik Pikiran Dan Pemikiran*. Cambridge. The MIT Press
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40. <https://doi.org/10.7454/Jki.V11i1.184wawancara>." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35-40.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rismawati, S. Rahmawati Haruka. Syamun. "Representasi Nilai Dakwah Pada Film *Ajari Aku Islam*." *Washiyah* 1, no. 3 (2020): 601-613.
- Rohmah, Siti. "Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2021): 42.
- Salim, Agus. 2012. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya
- Samsudin, Crusita Maharani. "Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19" di *Kompas.com* 68, no. 1 (2020): 1-12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- Setiawan, H. "Pesan Dakwah Dalam Lagu (Analisis Pada Lirik Lagu 'Dunia Sementara Akhirat Selamanya', Karya Derry Sulaiman)." *Jurnal.Iaisambas.Ac.Id*, no. Xxviii (2014): 27-38. <http://jurnal.iaisambas.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/4.-HALIM-SETIAWAN-PESAN-DAKWAH-DALAM-LAGU.pdf>.
- Sihombing, RA. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43.
- Siswanto, Siswanto. "Validitas Sebagai Alat Penentuan Keandalan Tes Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014): 107-117.

- Vardhani, Nabilla Kusuma, and Agnes Siwi Purwaning Tyas. "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing." *Jurnal Gama Societa* 2, no. 1 (2019): 9.
- Wibisono, Dermawan. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "The Type of Descriptive Research in Communication Study." *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90.
- Zulkarnaini. "Dakwah Islam Di Era Modern." *Risalah* 26, no. 3 (2015): 154–157. <https://media.neliti.com/media/publications/127613-ID-dakwah-islam-di-era-modern.pdf>.

## LAMPIRAN

*Lampiran 1. Data analisis tanda, penanda dan petanda*

Bait	Tanda	Penanda	Petanda
1	Aku ini adalah dirimu Cinta ini adalah cintamu	- Aku - Mu	- Kata aku memiliki makna keakraban dengan Tuhannya - Kata Mu memiliki arti Tuhan
2	Rindu ini adalah rindumu Darah ini adalah darahmu	- Rindu - Darah	- Kerinduan hamba kepada Tuhannya - Kata darah berarti kehidupan
3	Tak ada yang lain selain dirimu Yang selalu ku puja Kusebut namamu Disetiap hembusan napasku Ku sebut namamu Ku sebut namamu	- Tuhan adalah satu-satunya dzat - Menyebut nama Tuhan (dzikir)	- Mengecualikan yang lain selain Tuhan yang pantas untuk dipuja dan disembah - Bentuk ibadah melalui dzikir di setiap gerak langkah dan dimanapun berada
4	Dengan tanganmu aku menyentuh Dengan kakimu aku berjalan	- Kekuasaan Tuhan	- Segala aktivitas tangan dan kaki digerakkan oleh kuasa Tuhan
5	Dengan matamu ku memandang Dengan telingamu ku mendengar Dengan lidahmu aku bicara Dengan hatimu aku merasa	- Aktivitas panca indera manusia	- Panca indera yang diberikan Tuhan kepada manusia merupakan nikmat yang besar

Lampiran 2. Data analisis makna denotasi

Bait	Lirik	Makna
1	Aku ini adalah dirimu Cinta ini adalah cintamu	Cinta ini milikmu karena aku adalah kamu
2	Aku ini adalah dirimu Cinta ini adalah cintamu Rindu ini adalah rindumu Darah ini adalah darahmu	Kesatuan perasaan dan pikiran dalam satu ikatan
3	Tak ada yang lain selain dirimu Yang selalu ku puja Kusebut nama mu di setiap hembusan nafasku Kusebut namamu Kusebut namamu	Dia adalah satu-satunya yang selalu aku cintai, dan aku selalu menyebut nama-Nya (Tuhan). Aku menyebut nama-Mu (Tuhan)
4	Dengan tanganmu aku menyentuh Dengan kakimu aku berjalan	Aku menyentuh dengan tangan-Mu dan berjalan dengan kaki-Mu
5	Dengan matamu ku memandang Dengan telingamu ku mendengar Dengan lidahmu aku bicara Dengan hatimu aku merasa	Aku bisa melihat dengan mata-Mu, mendengar dengan telinga-Mu, berbicara dengan lidah-Mu dan merasakan dengan hati-Mu

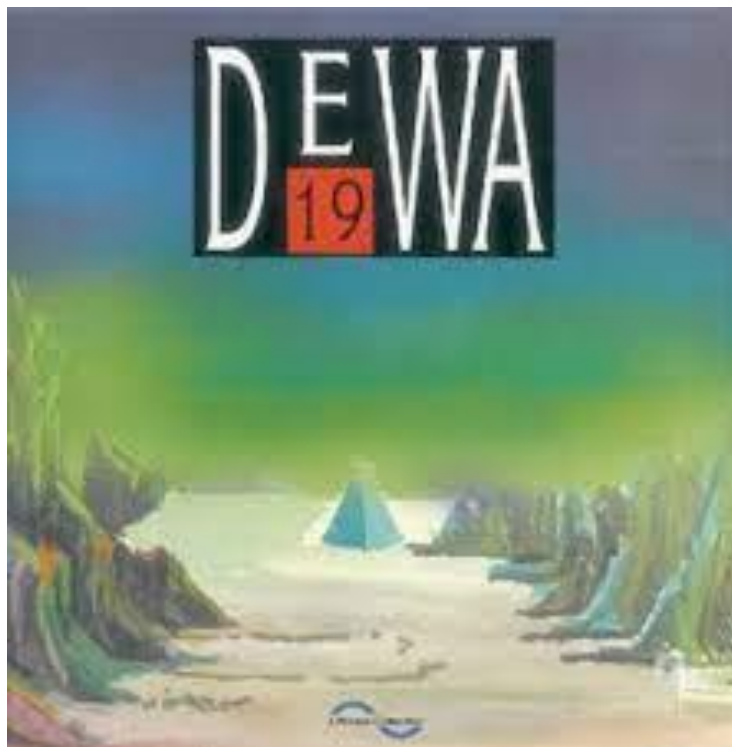
Lampiran 3. Data analisis makna konotasi

Bait	Penanda	Petanda
1	Aku ini adalah dirimu Cinta ini adalah cintamu	Pada bait pertama kata aku memiliki makna keintiman, beda dengan menggunakan kata saya yang mempunyai arti tidak memiliki keintiman. Jadi kata aku pada bait pertama berarti keutuhan yang utuh, seseorang yang mempunyai keintiman dengan Tuhannya. Sedangkan cinta ini adalah cintamu merupakan rincian atau bagian dari aku
2	Aku ini adalah dirimu Cinta ini adalah cintamu Rindu ini adalah rindumu Darah ini adalah darahmu	Ungkapan aku ini adalah dirimu jiwa ini adalah jiwamu memiliki konotasi yang sama pada bait pertama. Adapun rincian rohaninya yaitu kata rindu ini adalah rindumu, sedangkan untuk merinci jasmaninya mewakili kalimat darah ini adalah darahmu
3	Tak ada yang lain selain dirimu Yang selalu ku puja Kusebut nama mu Disetiap hembusan nafasku Kusebut namamu Kusebut namamu	Dalam bait tersebut pencipta lagu menyampaikan gagasan bahwa kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya dibuktikan dengan penghambaan berupa ritual ibadah. Sedangkan setiap hembusan nafasku,

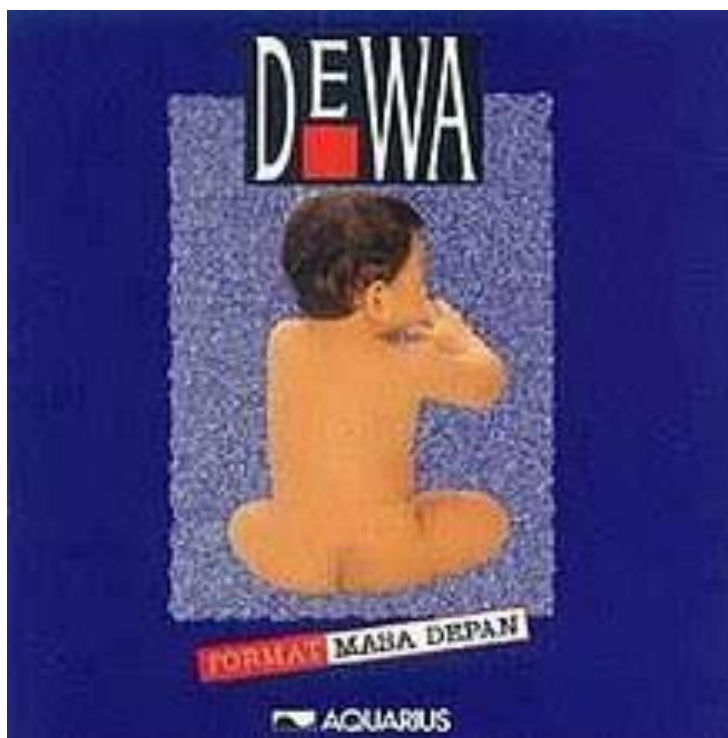
		kusebut namamu adalah bentuk dzikir atau mengingat Tuhan dalam setiap tindakan
4	Dengan tangan mu aku menyentuh Dengan kakimu ku berjalan	Pada bait keempat memiliki makna bahwa Allah yang menggerakkan semua aktivitas tangan dan kaki
5	Dengan matamu ku memandang Dengan telingamu ku mendengar Dengan lidahmu aku bicara Dengan hatimu aku merasa	Makna dari bait kelima adalah panca indera di kepala tidak hanya digunakan untuk kegiatan melainkan untuk menerima nikmat



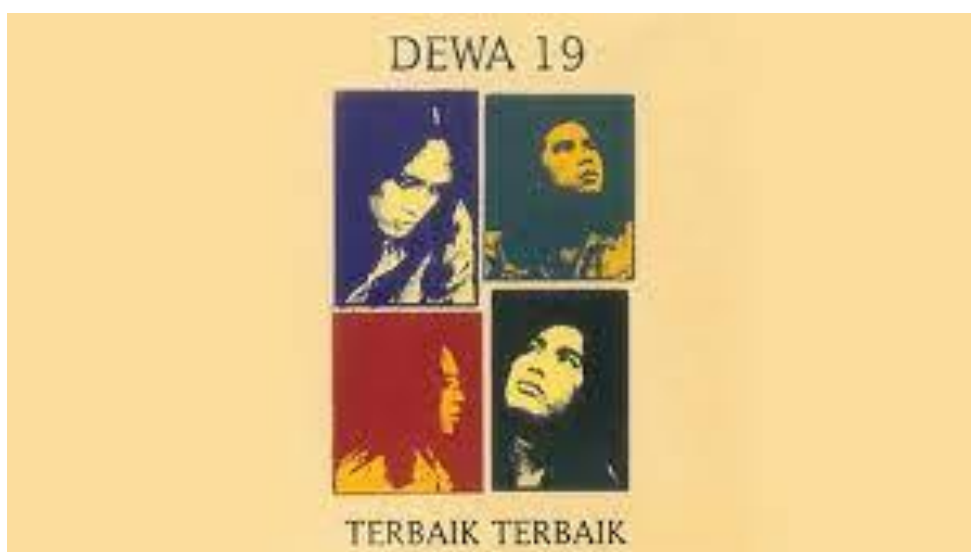
Gambar 1. Cover album Dewa 19 tahun 1992



Gambar 2. Cover album format masa depan tahun 1994



Gambar 3. Cover album Terbaik-Terbaik tahun 1995



Gambar 4. Cover album Pandawa Lima tahun 1997



Gambar 5. Cover album Ideologi Sikap Otak tahun 1998



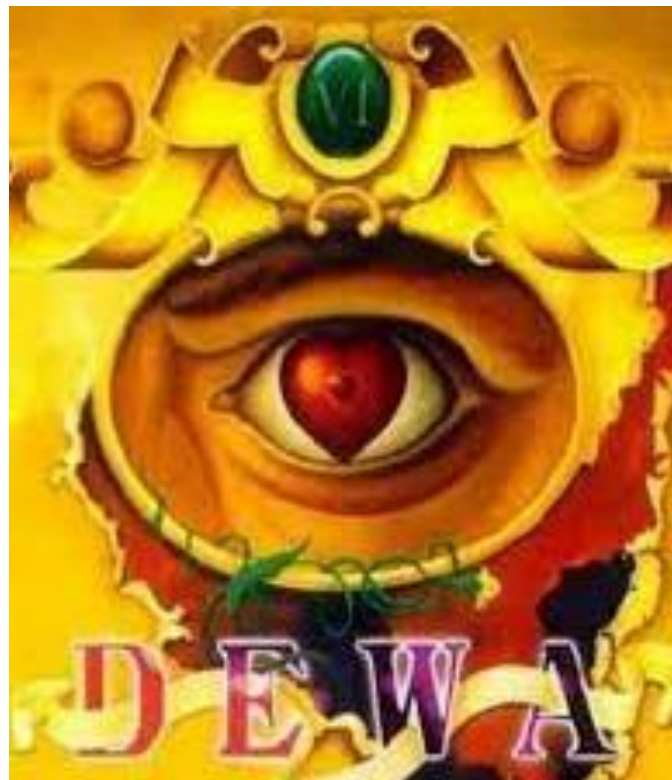
Gambar 6. Cover album The Best Of Dewa 19 tahun 1999



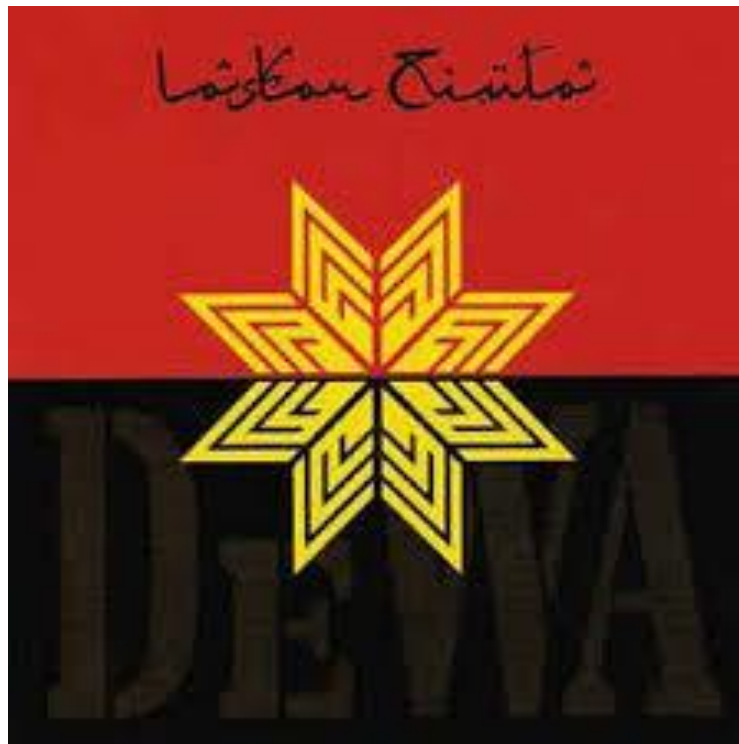
*Gambar 7. Cover album Bintang Lima tahun 2000*



*Gambar 8. Cover album Cintailah Cinta tahun 2002*



Gambar 9. Cover album Laskar Cinta tahun 2004



Gambar 10. Cover album kerajaan Cinta tahun 2007



Gambar 11. Cover album T.R.I.A.D tahun 2010



Gambar 12. Cover album Past To Present tahun 2013



Gambar 13. Logo band Dewa 19



Gambar 14. Channel Youtube VIDEO LEGEND

